

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR SISWA MELALUI TUTOR SEBAYA BERBASIS MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SISWA KEJURUAN

Suparjo

Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Surel: suparjo041969@gmail.com

Abstract: Optimization of Student Learning Outcomes Through Peer Teaching Based on Audio-Visual Media for Vocational Students. This study aims to improve students' cultural arts learning outcomes through peer tutors. This research uses classroom action research adopted from the Kemmis and McTaggart model. Four stages of research have been used in two cycles of this research. A total of 36 students of class X TKJB were involved as research respondents. Student learning outcomes are assessed using performance techniques through audio-visual recordings. Data on student learning outcomes were analyzed using the percentage technique. After learning two cycles, the average student learning outcomes and classical completeness have increased. So, it can be concluded that peer tutoring methods can improve student learning outcomes. This implies that peer tutoring methods can be applied to other subject matter.

Keywords: Learning Outcomes; Peer Teaching; Audio-Visual Media; CAR

Abstrak: Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Melalui Tutor Sebaya Berbasis Media Audio-Visual pada Siswa Kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa melalui tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas yang diadopsi dari model Kemmis dan McTaggart. Empat tahap penelitian telah digunakan dalam dua siklus penelitian ini. Sebanyak 36 orang siswa kelas X TKJB dilibatkan sebagai responden penelitian. Hasil belajar siswa dinilai menggunakan Teknik unjuk kerja melalui rekaman audio visual. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik persentase. Nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa meningkat setelah dua siklus pembelajaran. Akibatnya, dapat dinyatakan bahwa menggunakan pendekatan tutor sebaya dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Ini memiliki konsekuensi untuk metode tutor sebaya dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar; Tutor Sebaya; Media Audio-Visual; PTK

PENDAHULUAN

Misi pendidikan yang merupakan kewajiban profesional setiap guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya (Sujana, 2019; Suparlan, 2019). Sifat manusia inilah yang harus dikembangkan, apalagi memasuki era globalisasi saat ini (Hidayat et al., 2022; Nasrika, 2019). Agar anak dan cucu kita tidak menjadi korban globalisasi. Paradigma lama tidak dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi pendidikan berorientasi mutu ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang

berkembang pesat, serta kondisi wabah virus corona (covid 19), tidak dapat diupayakan di sekolah kita dengan cara tradisional.

Proses belajar mengajar, dengan guru sebagai pemeran utama, merupakan pusat dari keseluruhan proses pendidikan (Abidin, 2019; Hilmy & M, 2019). Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu melalui interaksi timbal balik (Sanjani, 2020). Kontak atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa adalah

kondisi paling kritis bagi proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19, meskipun tidak tatap muka atau melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Bukan hanya sekedar memberikan pesan berupa materi pelajaran dalam situasi ini, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai dalam belajar siswa. Peran guru sangat berpengaruh terhadap tujuan pengajaran yang pada dasarnya menekankan pada bidang afektif yaitu pengembangan sikap anak didik yang positif, lingkungan masyarakat dan bangsa yang bersumber pada nilai-nilai sosial yang dipelajari (Buchari, 2018). Seorang guru harus mempersiapkan pengajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh sebelum memulai proses belajar mengajar.

Seni Budaya (Seni Tari) merupakan salah satu disiplin ilmu yang tercakup dalam kurikulum pendidikan di SMK N 1 Sedayu. Ini merupakan pembelajaran bagi siswa kelas X. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa mampu mengapresiasi karya seni rupa sehingga mampu mengekspresikan karya seni tersebut melalui pertunjukan tari.

Peneliti melakukan observasi awal (pra-penelitian) di SMK N 1 Sedayu untuk mengamati proses pembelajaran tari. Peneliti menemukan situasi dimana siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) memiliki hasil belajar yang kurang baik, khususnya pada siswa kelas X TKJB yang lebih pasif dan kurang kreatif. Keadaan ini muncul sebagai akibat dari sejumlah penyebab. Pertimbangan pertama adalah murid. Jika dilihat dari mata siswa, terdapat kurangnya minat terhadap pelajaran seni budaya (menari), serta kurangnya konsentrasi pada mata pelajaran seni budaya (tari). Rendahnya hasil belajar siswa juga diduga disebabkan oleh kurangnya media atau alat bantu yang dimanfaatkan sebagai penunjang dalam

kegiatan belajar mengajar bagi siswa selama di kelas. Kehadiran Covid 19 saat ini menjadi faktor yang paling terlihat.

Dimasa pandemic covid 19 ini hampir semua sektor mengalami guncangan demikian juga sektor pendidikan (Sudrajat et al., 2021). Pemerintah telah mengambil berbagai macam tindakan supaya semua sektor tetap berjalan sesuai target demikian juga sektor Pendidikan. Seperti yang dihadapi saat ini, bidang pendidikan Pendidikan harus mengambil Tindakan karena timbulnya masalah baru antara lain: kegiatan belajar mengajar tidak lagi dapat dilakukan dengan tatap muka karena dikhawatirkan terjadi penularan virus akibat dari tatap muka dengan kontak langsung antara satu dengan lainnya, baik antar guru, siswa maupun karyawan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Aisa & Lisvita, 2020; Windhiyana, 2020). Oleh karena itu, harus dilakukan secara daring untuk meminimalisir rantai penularan virus tersebut.

Metode yang saat ini dilakukan di sekolah mengakibatkan kesulitan dan kejenuhan bagi peserta didik yang mengakibatkan menurunnya aktifitas dan kreatifitas siswa. Hal ini terjadi karena putusnya interaksi antara sesama baik antara siswa, guru, karyawan dan pihak lain. Akibatnya, mereka tidak dapat menyampaikan informasi yang tepat kepada anak karena siswa belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari dari hasil mendengar, 30% dari hasil visual, 50% dari hasil melihat dan mendengar, dan 70% dari apa yang disampaikan, serta 90% dari semua yang mereka katakan dan lakukan (Aqodiah, 2019; Setiadiputra, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang guru menggunakan pendekatan ceramah, siswa hanya akan mengingat dan memahami 20% saja

karena ia hanya mendengarkan. Ketika seorang guru mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dan mempraktikkannya, siswa lebih mungkin mengingat dan mempelajari pelajaran.

Perubahan dan inovasi dalam pembelajaran diperlukan guru (Utari et al., 2020). Perubahan ini dapat menghasilkan proses pembelajaran tari yang lebih efisien dan kreatif. Dalam skenario ini, peneliti berupaya menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran untuk menerapkan pendekatan pembelajaran. Siswa harus dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan strategi ini, khususnya pada Seni Budaya (tari).

Inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting (Sampoerna et al., 2022). Kondisi pembelajaran yang sama terus-menerus tidak akan mampu membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran yang ditawarkan oleh guru (Adim et al., 2020). Inovasi yang dimaksud adalah hasil belajar akan lebih optimal jika melibatkan siswa salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya dan memanfaatkan media pembelajaran, yaitu media *audio-visual*.

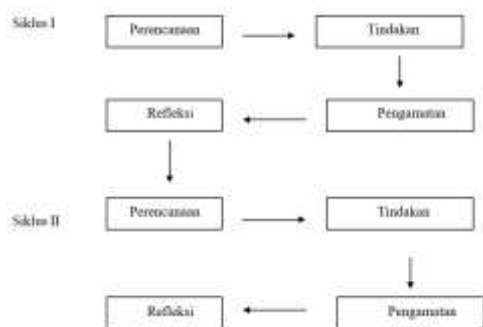
Harus diakui bahwa penggunaan teknologi di dalam kelas untuk belajar menari merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini logis mengingat pengalaman belajar siswa difokuskan pada berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk bekal hidup saat ini dan masa depan. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan teknologi audio-visual dalam pembelajaran seni, metode tutor sebaya akan mendorong dan membangkitkan minat siswa terhadap informasi yang akan diajarkan. Sebagai contoh dengan menampilkan ragam gerak gerak tari kerakyatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bertolak dari masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah tentang optimalisasi hasil belajar siswa melalui tutor sebaya berbasis media audio-visual pada siswa kejuruan. Media tutor sebaya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh di kelas dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Seni Budaya (menari).

METODE

Metode Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988) digunakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi adalah empat tahap penelitian yang digunakan. Proyek Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi dua siklus, masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Siklus penelitian digambarkan pada Gambar 1. Sebanyak 36 siswa terlibat dalam penelitian tindakan ini, dengan 29 laki-laki dan 8 perempuan. Seluruh responden tersebut berasal dari TKJB SMK Negeri 1 Sedayu Bantul, kelas X.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar tes unjuk kerja. Lembar unjuk kerja telah divalidasi dari sisi konten oleh rekan sejawat. Kinerja tari siswa dinilai melalui 5 indikator yang terdiri dari Teknik Gerak, Intensitas Gerak, Irama dan Ritme, Penjiwaan, dan Hafalan.

Unjuk kerja siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Siswa dianggap memenuhi ketuntasan jika nilai unjuk kerja minimal 75. Keberhasilan penelitian tindakan kelas mengacu pada kriteria rata-rata kelas sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Pengelompokan keberhasilan siswa dikategorikan dalam 3 tingkat sebagaimana yang ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan keberhasilan siswa

Rentang Nilai	Kategori
< 75	Rendah
75 – 85	Sedang
> 85	Tinggi

HASIL

Pra-siklus

Hasil observasi hasil belajar siswa pada kegiatan pra-siklus ditampilkan dalam Tabel 2.

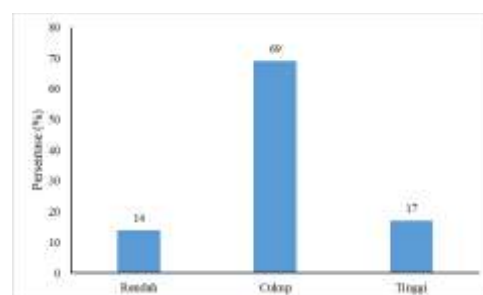
Tabel 2. Hasil belajar siswa kelas X TKJB sebelum tindakan

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	12	33
Cukup	22	61
Tinggi	2	6
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Jumlah siswa yang memiliki hasil belajar mencapai ketuntasan sebesar 67% dan belum tuntas sebesar 33%. Sebanyak 61% hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dan hanya 6% siswa yang mencapai kategori tinggi. Persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 51% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 53,4. Berdasarkan temuan ini, perlu dilakukan penelitian tindakan kepada siswa agar terjadi peningkatan hasil belajar.

Siklus 1

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada materi eksplorasi ragam gerak, hasil belajar siswa ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Hasil belajar siswa kelas X TKJ B pada siklus 1

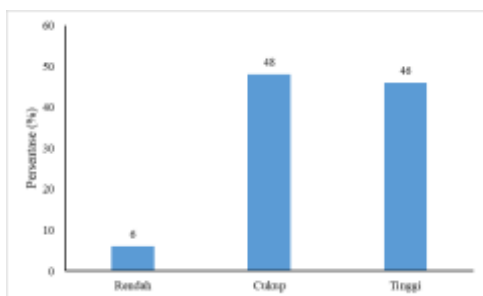
Gambar 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1. Jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan sebesar 86%. Terjadi peningkatan sebesar 19% dibandingkan keadaan pra-siklus. Jumlah siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 69% dan kategori tinggi sebesar 17%. Sedangkan jumlah siswa yang berada pada kategori rendah hanya sebesar 14%. Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 66. Sedangkan rata-rata kelas sebesar 80.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus 1, lalu dilanjutkan dengan tahap refleksi. Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa tindakan perlu dilanjutkan menuju siklus 2. Hal ini karena kriteria ketuntasan klasikal belum mencapai standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Siklus 2

Pada siklus 2, kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan pada materi bentuk ragam gerak tari. Hasil belajar siswa ditampilkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Hasil belajar siswa kelas X TKJ B pada siklus 2

Gambar 3 menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran siklus 2. Persentase siswa yang memperoleh ketuntasan meningkat menjadi 94%. Terjadi peningkatan hasil

belajar siswa sebesar 8% jika dibandingkan dengan siklus 1, 48 persen dan 46 persen siswa masing-masing pada kelompok sedang dan tinggi. Sementara hanya 6% siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Siswa dapat memperoleh nilai maksimal 95 dan nilai terendah 68. Sedangkan rata-rata kelas 85, ini merupakan peningkatan 5 poin dari rata-rata siklus sebelumnya.

Setelah pembelajaran pada siklus 2, langkah refleksi diulangi seperti pada siklus 1. Hasil refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3. Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan klasikal dan rata-rata kelas telah tercapai sesuai standar yang ditentukan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa. Setelah dilakukan penelitian Tindakan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar tari siswa dinilai melalui unjuk kerja. Unjuk kerja siswa direkam dalam bentuk audio visual. Hasil rekaman unjuk kerja dikirimkan oleh siswa melalui email karena saat pandemi Covid-19 tidak memungkinkan dilakukannya pembelajaran tatap muka secara langsung. Pembelajaran yang tepat dilakukan saat pandemic Covid-19 adalah pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan sebagai upaya antisipasi penularan virus (Cahyadi et al., 2022; Devia & Sahlani, 2022; Pohan, 2022; Safitri et al., 2021). Gambar 4 adalah contoh unjuk kerja rekaman audio visual siswa.



Gambar 4. Contoh unjuk kerja rekaman audio visual

Tutor sebaya adalah salah satu pilihan pembelajaran aktif yang tersedia (Setiadi, 2017). Tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang melibatkan individu-individu yang memiliki tingkat daya serap tinggi dalam sekelompok siswa untuk menjadi tutor bagi teman-teman sekelasnya. Tutor bertugas memberikan pelatihan dan pengarahan kepada teman (tutees) yang belum memahami materi/praktik yang diberikan, menurut aturan yang telah disepakati bersama, agar tercipta suasana belajar kelompok yang kooperatif daripada kompetitif (Febianti, 2014; Setiadi, 2017).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena tutor sebaya memungkinkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sambil juga berfungsi sebagai sumber daya bagi orang lain (Setiadi, 2017). Penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya. Menurut Ramadhan et al. (2019), Dalam bidang teknologi mekanik, tutor sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Hal sama juga ditemukan oleh Sujiati (2020). Melalui studi tindakan

kelas siklus 2, Sujiati menemukan bahwa penggunaan strategi tutor sebaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan aktivitas, pemahaman, dan motivasi belajar siswa (Hastari, 2019; Rohmah, 2019; Wali et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa menggunakan pendekatan tutor sebaya dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Hasil belajar siswa meningkat drastis. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa SMK, disarankan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dengan metode tutor sebaya.

Menurut penelitian ini, penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian ini baru diimplementasikan pada mata pelajaran seni Budaya di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Oleh karena itu, untuk peneliti mendatang dapat meneliti di sekolah yang sama atau dengan metode yang sama pada materi yang lain.

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan

- Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Journal of Education and Management Studies*, 4(3), 47–52.
- Aqodiah, A. (2019). Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i1.1062>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Cahyadi, W. R., Ariyanto, S. R., Hadi, B. S., & Pratama, M. Y. (2022). Pendidikan Jarak Jauh di SMK dan Kendalanya Selama Pandemi Covid-19. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(1), 247–253. <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i1.2712>
- Devia, A., & Sahlani, L. (2022). Implementasi Aplikasi Smart School Al-Wafa Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran PABP Selama Pandemi Covid-19. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.3>
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2), 80–87. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63/61>
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–50. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.2811>
- Hidayat, A., Cahyanti, M. D., & Ahmad, M. (2022). Strategi Pengembangan Kualitas SDM “Generasi Millennial dan Generasi Z” dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 13–18.
- Hilmy, T. S., & M, D. B. I. (2019). Peran Guru RA sebagai Pembimbing. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i2.553>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Nasrika. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Era Globalisasi. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 149–157. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/376>
- Pohan, S. S. (2022). Upaya Guru Mencerdaskan para Siswa SD Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

- (PJJ) saat Pandemi Covid 19. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(1), 86–96. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v9i1.5104>
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Rohmah, Z. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika melalui Model Tutor Sebaya dengan Pendekatan Sainifik sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Inklusif. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8171>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>
- Sampoerna, S. T., Rahardja, U., Mardiana, Devana, V. T., & Lestari Santoso, N. P. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran iLearning 2.0 Sebagai Pengabdian Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.567>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Setiadi, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Al Bayan*, 9(1), 31–39. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/1094/1078>
- Setiadiputra, R. Y. P. (2019). Pemanfaatan Real Time Conference dalam Bidang Pengembangan Kompetensi Pada Era Disruptive Technology. *Jendela Inovasi Daerah*, 2(2), 1–12. <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/28>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sujiati, S. (2020). Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana di SMPN 1 Kayangan. *Jurnal*

- Paedagogy*, 7(1), 1–8.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2508>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020). Blended Learning : Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 262–269.
<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/330>
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173.
<https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>